BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang masih memiliki prevalensi tinggi di Indonesia. Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi anemia di Indonesia yaitu sebesar 21,7%, perempuan berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4 % penderita anemia perempuan berumur 15-24 tahun. (Kemenkes, 2013)

Konsumsi protein sangat penting demi mempertahankan kadar hemoglobin menjadi normal. Protein yang ada di dalam daging, unggas dan ikan atau yang sering disebut dengan *meat factor* dapat membantu penyerapan zat besi *non heme* lebih baik 2-3 kali dibandingkan dengan protein pada telur (Hurrell & Egli, 2010). Konsumsi protein berhubungan dengan kadar hemoglobin, hal tersebut dinyatakan pada sebuah penelitian yang dilakukan di MAN 1 Surakarta pada tahun 2017. Sampel yang digunakan sebesar 57 sampel, dinyatakan bahwa 66,7% sampel mengalami anemia berdasarkan konsumsi protein yang kurang dari kebutuhan. (Khatimah, 2017)

Vitamin memiliki fungsi membantu merubah besi menjadi bentuk ferri (tidak larut) ke ferro (larut) membantu penyerapan besi di usus halus (Finledstein, 2011). Menurut penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi vitamin C dengan kadar hemoglobin pada remaja di SMAN 3 Ponorogo.

Sebanyak 73 sampel yang diteliti, sebanyak 68,8% sampel memiliki kadar hemoglobin rendah berdasarkan konsumsi vitamin C yang kurang. (Suria, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 2 Sawahlunto. Sebanyak 78,8% dari 123 sampel sampel memiliki kadar hemoglobin yang rendah dengan status gizi yang tergolong kurus. Saat tubuh kekurangan massa otot, maka tubuh akan mulai beradaptasi sehingga mengganggu pembentukan sel darah merah (Shara, Wahid, & Semiarti, 2017)

Kurangnya kadar Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang diedarkan ke seluruh tubuh. Jumlah oksigen yang kurang menyebabkan otot uterus tidak dapat berkontraksi secara optimal dan menyebabkan pendarahan hingga berisiko kematian. Menurut penelitian pada tahun 2013 menyatakan dari 102 sampel, sebesar 76,5% ibu anemia mengalami pendarahan dan berisiko kematian (Hidayah, 2013). Pada tahun 2016, Gianyar memiliki cakupan angka kematian ibu sebesar 115 per 100.000 kelahiran hidup.

Risiko lain yang ditimbulkan oleh anemia jika dialami dari semenjak remaja adalah dapat meningkatkan risiko BBLR pada saat melahirkan anak, karena terjadinya kegagalan organogenesis pada bayi. Kegagalan tersebut menyebabkan perkembangan janin pada tahap selanjutnya akan kurang optimal (Hidayah, 2013). Menurut penelitian pada tahun 2013 menyatakan dari 31 sampel, sebesar 31,3% bayi BBLR berasal dari ibu yang anemia (Audrey & Candra, 2016). Kabupaten Gianyar memiliki angka kelahiran BBLR sebanyak 3,9 % dari seluruh

jumlah bayi di Gianyar di tahun 2016 (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2017).

Berdasarkan data hasil Riskesdas tahun 2016 di Provinsi Bali, prevalensi anemia sebanyak 27,1%, sedangkan di SMAN 1 Sukawati Gianyar, remaja putri usia >15 tahun yang mengalami anemia sebesar 32% (Casteli, 2018). SMA Negeri 1 Ubud dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini terletak di daerah pariwisata yang berada di Kabupaten Gianyar. Hal ini sesuai dengan visi Diploma IV Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar yaitu menjadi institusi program studi Diploma IV gizi yang bermutu, professional, kompetitif, berbudaya, berwawasan kesehatan pariwisata dan bertaraf internasional pada tahun 2025. Demi merealisasikan visi tersebut dapat dilakukan dengan misi yaitu salah satunya menyelenggarakan penelitian terapan di bidang gizi dan pangan berbasis budaya pariwisata. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi, status gizi dan kadar Hemoglobin darah pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi, status gizi dan kadar Hemoglobin darah pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi, status gizi dan kadar Hemoglobin darah pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar.

2. Tujuan Khusus

a. Mengukur tingkat konsumsi zat gizi pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar.

b. Menentukan status gizi pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar.

c. Mengukur kadar Hemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar.

d. Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan status gizi pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar.

e. Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi dengan kadar Hemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar.

f. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kadar Hemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi, status gizi dan kadar Hemoglobin darah pada remaja putri di SMAN 1 Ubud, Gianyar.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Subyek Penelitian dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran responden maupun masyarakat mengenai pentingnya menjaga kadar hemoglobin dengan memperhatikan konsumsi Protein dan Vitamin C serta status gizi.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai landasan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk upaya mencari solusi pemecahan masalah kesehatan yang terjadi jika banyaknya siswi memiliki kadar hemoglobin yang rendah.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan dalam program penanggulangan anemia.